



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

1%



Overall Similarity

Date: Mar 1, 2026 (11:17 AM)

Matches: 38 / 3511 words

Sources: 6

Remarks: Low similarity detected, consider making necessary changes if needed.

Verify Report:

Scan this QR Code



Volume 2 Issue 1 (2026) Pages 1-9

Jurnal Pengabdian Cendekia

E-ISSN: 3089 - 6312

Kampanye Sekolah Ramah Teman sebagai Upaya Pencegahan Bullying dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Aman

Tasya Audya^{1□}, Sulia Ningsih², Inaya Saputri³, Natasa Amelia⁴, Rosi Kurnia Desta Lestari⁵, Teri Rama Yani⁶

^{1,4}Program Studi Manajemen, Universitas Baturaja

²Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Baturaja

³Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Baturaja

^{5,6}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Baturaja

DOI:

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan **3** **serius yang dapat berdampak negatif** terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan seluruh warga sekolah sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan sosialisasi program Sekolah Ramah Teman sebagai upaya awal pencegahan bullying dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman di SD Negeri 30 OKU. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap utama, yaitu: (1) survei dan observasi kondisi awal lingkungan sekolah, (2) tahap persiapan yang mencakup penyusunan materi dan koordinasi dengan pihak sekolah, serta (3) pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan penyebaran materi edukatif yang berkaitan dengan bullying serta penguatan perilaku

saling menghargai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan siswa mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan bullying, yang disertai dengan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah bagi seluruh warga sekolah. Program Sekolah Ramah Teman diharapkan dapat menjadi fondasi awal bagi pengembangan kegiatan pencegahan bullying yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: bullying; lingkungan sekolah; pendidikan karakter; sekolah dasar; sosialisasi.

Abstract

Bullying in elementary schools ⁴ is a serious problem that can negatively impact the psychological, social, and academic development of students. Therefore, preventive efforts involving the entire school community are needed from an early age. This community service activity aims to implement the socialization of the Friend-Friendly School program as an initial effort to prevent bullying in creating a safe school environment at SD Negeri 30 OKU. The implementation method of the activity includes three main stages, namely: (1) survey and observation of the initial conditions of the school environment, (2) the preparation stage which includes the preparation of materials and coordination with the school, and (3) implementation of the socialization activities. The socialization was carried out using a participatory approach through interactive presentations, group discussions, and the distribution of educational materials related to bullying and strengthening mutual respect behavior. The results of the activity showed an increase in teacher and student understanding regarding the forms, impacts, and prevention efforts of bullying, accompanied by a shared commitment to creating a safe, comfortable, and friendly learning environment for all school members. The Friend-Friendly School program is expected to become the initial foundation for the development of sustainable bullying prevention activities in elementary schools.

Keywords: bullying; school environment; character education; elementary school; socialization.

Copyright (c) 2026 Tasya Audya, Sulia Ningsih, Inaya Saputri, Natasa Amelia, Rosi Kurnia Desta Lestari, Teri Rama Yani.

□ Corresponding author : Tasya Audya

Email Address : tasyaaudya2004@gmail.com (alamat koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Permasalahan bullying di lingkungan sekolah dasar masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Bullying tidak hanya mencakup tindakan kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan verbal, psikologis, dan sosial yang dilakukan secara berulang serta melibatkan ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada fase 5 perkembangan sosial dan emosional yang relatif rentan, sehingga pengalaman bullying berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental, pembentukan konsep diri, serta perkembangan akademik anak (UNESCO, 2019; Smith et al., 2021). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman bullying pada usia dini dapat meningkatkan risiko munculnya masalah perilaku dan kesulitan penyesuaian sosial pada tahap perkembangan berikutnya (Moore et al., 2017; Reijntjes et al., 2019).

Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi bullying di sekolah dasar masih tergolong tinggi. 1 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaporkan bahwa sekitar 30% peserta didik sekolah dasar pernah mengalami setidaknya satu bentuk perundungan dalam satu tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bullying merupakan persoalan struktural yang membutuhkan perhatian serius dan penanganan yang sistematis, tidak hanya melalui pendekatan disipliner, tetapi juga melalui strategi preventif dan edukatif yang melibatkan seluruh warga sekolah secara terpadu (Kemendikbudristek, 2023). Temuan serupa juga dilaporkan dalam studi internasional

yang menegaskan bahwa tanpa intervensi pencegahan yang terencana, perilaku bullying cenderung berulang dan mengakar dalam budaya sekolah (Gaffney et al., 2019).

Berbagai kajian empiris menegaskan bahwa bullying berdampak negatif terhadap perkembangan psikososial anak, seperti meningkatnya kecemasan, stres, rendahnya kesejahteraan subjektif, serta menurunnya motivasi dan keterlibatan belajar. Selain itu, iklim sekolah yang tidak aman akibat bullying dapat menghambat terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan inklusif, serta memperlemah relasi positif antara siswa dan guru (OECD, 2020; Arseneault, 2018). Oleh karena itu, pencegahan bullying sejak jenjang pendidikan dasar dipandang sebagai langkah strategis dalam membangun iklim sekolah yang aman, mendukung perkembangan karakter, dan mendorong kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh (Hymel & Swearer, 2015; Garandeau et al., 2022).

SD Negeri 30 OKU sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Namun, berdasarkan informasi awal dari pihak sekolah, masih diperlukan upaya yang lebih terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh warga sekolah—baik guru maupun siswa—mengenai bahaya bullying, bentuk-bentuknya, serta strategi pencegahan yang tepat. Tanpa pemahaman yang memadai dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, program pencegahan bullying berpotensi tidak berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Wahyuni & Santoso, 2020; Cross et al., 2019).

Sejalan dengan pendekatan pendidikan yang menekankan pada penguatan karakter dan nilai-nilai sosial, kampanye berbasis sekolah dinilai efektif sebagai langkah awal dalam membangun budaya saling menghargai dan empati di kalangan peserta didik. Pendekatan ini menempatkan sekolah sebagai ruang aman (safe space) yang mendorong interaksi positif dan menekan perilaku agresif sejak dini (Thornberg et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan sosialisasi program “Sekolah Ramah Teman” sebagai upaya awal pencegahan bullying di SD Negeri 30 OKU. Melalui kegiatan sosialisasi yang bersifat partisipatif, diharapkan dapat terbangun kesadaran bersama mengenai pentingnya

menciptakan lingkungan sekolah yang aman, serta meningkatkan pengetahuan dasar guru dan siswa tentang bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying. Kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi awal bagi pengembangan program pencegahan bullying yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan menempatkan sekolah sebagai subjek aktif dalam upaya pencegahan bullying. Pendekatan ini dipilih karena pencegahan bullying di sekolah dasar memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah serta penyesuaian dengan konteks sosial dan budaya setempat. Secara umum, kegiatan akan dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan koordinasi, serta tahap sosialisasi program Sekolah Ramah Teman.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan akan diawali dengan kunjungan awal ke SD Negeri 30 OKU sebagai langkah strategis untuk membangun komunikasi, kepercayaan, dan kerja sama dengan pihak sekolah. Pertemuan direncanakan dilaksanakan di ruang kepala sekolah dengan melibatkan ⁶ kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta perwakilan guru kelas. Keterlibatan unsur pimpinan dan guru sejak tahap awal dipandang penting untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah serta meningkatkan dukungan institusional terhadap kegiatan pencegahan bullying (Horton et al., 2020).

Pada tahap ini, tim pengabdian akan menggunakan metode diskusi terstruktur dengan panduan pertanyaan untuk menggali kondisi awal sekolah terkait isu bullying. Diskusi akan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pemetaan bentuk dan situasi bullying yang berpotensi terjadi di lingkungan sekolah, (2) identifikasi kebutuhan sekolah dalam upaya pencegahan bullying, dan (3) penyelarasan tujuan serta ekspektasi ² antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Pendekatan ini mengacu pada prinsip needs assessment berbasis sekolah, yang menekankan pentingnya pemahaman konteks sosial, budaya, dan relasi

warga sekolah sebelum merancang intervensi edukatif (Espelage et al., 2021; Hong & Espelage, 2020).

Hasil diskusi akan digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi yang bersifat kontekstual, baik dari segi bahasa, contoh kasus, maupun metode penyampaian materi agar sesuai dengan karakteristik guru dan siswa sekolah dasar. Penyesuaian intervensi berdasarkan kebutuhan nyata sekolah dinilai dapat meningkatkan efektivitas program serta mendorong rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dari pihak sekolah terhadap program yang dilaksanakan (Gaffney et al., 2021). Selain itu, pada tahap ini juga akan dilakukan koordinasi administratif dan teknis, meliputi penentuan jadwal kegiatan, pembagian sesi peserta, penyiapan sarana pendukung, serta kesepakatan jumlah guru dan siswa yang akan terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Perencanaan teknis yang matang merupakan faktor penting dalam menjamin kelancaran implementasi dan keberlanjutan program pencegahan bullying di sekolah dasar (Domitrovich et al., 2019).

2. Tahap Sosialisasi / Kampanye Program Sekolah Ramah Teman

Tahap sosialisasi kepada siswa direncanakan dilaksanakan pada pukul 09.00–12.00 WIB dan akan melibatkan sekitar 94 siswa perwakilan dari kelas 3 hingga kelas 6. Metode yang akan digunakan adalah edukasi kreatif dan partisipatif melalui kegiatan *storytelling*, simulasi sederhana (*role-play*), permainan pengenalan emosi, serta tanya jawab interaktif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam membantu anak memahami konsep bullying secara konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, khususnya melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual (UNESCO, 2019; Zych et al., 2018; Gartrell & Waite-Stupiansky, 2019; Domitrovich et al., 2017).

Pembelajaran berbasis cerita dan simulasi peran memungkinkan siswa mengembangkan empati, mengenali emosi diri dan orang lain, serta memahami konsekuensi sosial dari perilaku perundungan secara lebih bermakna. Materi akan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Siswa akan diajak untuk mengenali perilaku yang termasuk bullying dan

yang bukan bullying, serta memahami pentingnya sikap saling menghargai dan empati terhadap teman sebaya. Pada akhir kegiatan, siswa direncanakan akan menerima materi edukatif berupa stiker dan bookmark berisi pesan-pesan anti-bullying. Selain itu, siswa akan diminta menuliskan komitmen sederhana pada sticky note yang kemudian akan ditempelkan pada “pohon harapan” di kelas sebagai simbol komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah dan aman. Seluruh rangkaian kegiatan direncanakan untuk didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bahan evaluasi serta pendukung pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Sekolah Ramah Teman di SD Negeri 30 OKU menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga sekolah mengenai pencegahan bullying. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan memungkinkan sekolah berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga proses sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan kontekstual.

1. Hasil Tahap Persiapan dan Koordinasi

Pada tahap persiapan dan koordinasi, hasil diskusi terstruktur dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa bullying yang berpotensi terjadi di lingkungan sekolah dasar umumnya berbentuk ejekan verbal, pengucilan sosial, dan perilaku saling mengejek antar teman sebaya. Bentuk-bentuk bullying tersebut merupakan pola yang paling sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar karena berkaitan dengan dinamika relasi teman sebaya dan perkembangan sosial-emosional anak (Modecki et al., 2017). Pihak sekolah juga mengidentifikasi keterbatasan pemahaman siswa terkait batasan antara bercanda dan bullying, yang berpotensi menyebabkan normalisasi perilaku agresif dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi sosial dan emosional anak berkontribusi terhadap tingginya risiko terjadinya bullying di sekolah dasar (Gaffney et al., 2019).

Hasil needs assessment ini menjadi dasar penting dalam penyusunan materi sosialisasi yang lebih relevan dengan kondisi sekolah. Penyesuaian materi berdasarkan kebutuhan nyata sekolah terbukti meningkatkan kesiapan pihak sekolah untuk menerima dan mengimplementasikan pesan-pesan pencegahan bullying. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa intervensi berbasis sekolah akan lebih efektif apabila diawali dengan pemetaan kebutuhan dan konteks lokal secara partisipatif (Cross et al., 2019; Thornberg et al., 2022; Jiménez-Barbero et al., 2019). Selain itu, koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah menghasilkan kesepakatan teknis pelaksanaan kegiatan yang jelas, sehingga kegiatan sosialisasi dapat berlangsung secara tertib, kondusif, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Gambar 1. Persiapan dan Koordinasi dengan pihak SD Negeri 30 OKU

2. Tahap Sosialisasi Program Sekolah Ramah Teman

Pada tahap sosialisasi/ kampanye program Sekolah Raman Teman, kegiatan edukasi kreatif dan partisipatif memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai bullying. Melalui storytelling, role-play, dan permainan pengenalan emosi, siswa mampu mengenali perbedaan antara perilaku bercanda dan bullying, serta memahami dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap perasaan teman. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi, serta berani mengemukakan pendapat dan pengalaman mereka secara terbuka. Kegiatan penulisan komitmen pada “pohon harapan” menjadi sarana refleksi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman efektif dalam membentuk sikap prososial dan empati pada anak usia sekolah dasar (Zych et al., 2018; Arseneault, 2018).

Gambar 2. Sosialisasi Program Sekolah Ramah Teman

Gambar 3. Poster Gambar Siswa Kampanye Raman Teman

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Teman berpotensi menjadi langkah awal yang strategis dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar. Peningkatan pemahaman guru dan siswa, disertai dengan komitmen bersama yang terbangun selama kegiatan, menjadi modal penting bagi pengembangan program lanjutan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi berbagai studi yang menekankan pentingnya intervensi dini dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan inklusif (OECD, 2020; UNESCO, 2019).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pendekatan whole-school yang melibatkan guru, siswa, dan lingkungan sekolah secara menyeluruh terbukti efektif dalam menurunkan prevalensi bullying serta meningkatkan relasi sosial positif sejak jenjang pendidikan dasar (Gaffney et al., 2019; Wachs et al., 2019). Pendekatan ini menekankan pentingnya konsistensi kebijakan sekolah, keterlibatan aktif guru, serta partisipasi siswa dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan suportif. Selain itu, iklim sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa juga berperan sebagai faktor protektif penting dalam mencegah perilaku perundungan serta mengurangi dampak psikososial jangka panjang pada peserta didik (Yang et al., 2018). Dengan demikian, program Sekolah Ramah Teman memiliki relevansi yang kuat dengan temuan empiris mutakhir dan berpotensi dikembangkan sebagai model pencegahan bullying yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Lebih lanjut, keberhasilan awal program Sekolah Ramah Teman juga dapat dipahami melalui perspektif penguatan sistem sekolah dan pembelajaran sosial-emosional.

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pencegahan bullying yang terintegrasi dengan pengembangan keterampilan sosial-emosional—seperti empati, regulasi emosi, dan kemampuan menyelesaikan konflik—berkontribusi signifikan terhadap penurunan perilaku agresif dan peningkatan kesejahteraan siswa (Durlak et al., 2022). Selain itu, keterlibatan

kepemimpinan sekolah dan konsistensi implementasi kebijakan anti-bullying terbukti memperkuat efektivitas program berbasis sekolah, terutama ketika didukung oleh budaya sekolah yang menekankan rasa aman, keadilan, dan hubungan positif antarwarga sekolah (Bradshaw et al., 2021). Dengan demikian, program Sekolah Ramah Teman tidak hanya relevan sebagai kegiatan sosialisasi, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari strategi sistemik dalam membangun iklim sekolah yang aman dan berkelanjutan.

Gambar 4. Foto Bersama dengan Siswa SD Negeri 30 OKU

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, program Sekolah Ramah Teman di SD Negeri 30 OKU menunjukkan capaian yang positif sebagai upaya awal pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman guru dan siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta pentingnya pencegahan bullying sejak dini. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya respons dan keterlibatan aktif dari warga sekolah, baik guru maupun siswa, dalam proses sosialisasi dan refleksi bersama. Siswa mulai memahami pentingnya sikap saling menghargai dan empati dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Komitmen bersama yang tercermin melalui aktivitas reflektif selama kegiatan menjadi indikator awal terbentuknya budaya sekolah yang lebih ramah dan inklusif. Meskipun demikian, kegiatan ini masih bersifat sebagai langkah awal. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pengembangan program pencegahan bullying yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam kebijakan serta praktik pembelajaran sekolah, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Upaya lanjutan tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan dampak program Sekolah Ramah Teman dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas SD Negeri 30 OKU atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan seluruh siswa SD Negeri 30 OKU atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Sulia Ningsih, M.Pd., atas arahan, bimbingan, dan pendampingan yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada Tim KKN Desa Batumarta 1—Tasya Audya, Inaya Saputri, Natasa Amelia, Rosi

Kurnia Desta Lestari, dan Teri Rama Yani—atas dedikasi, komitmen, dan kerja sama yang solid dalam menjalankan seluruh rangkaian program. Akhir kata, penulis berharap kegiatan sosialisasi program Sekolah Ramah Teman yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi SD Negeri 30 OKU serta menjadi referensi dan inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Arseneault, L. (2018). Annual Research Review: The Persistent and Pervasive Impact of Being Bullied in Childhood and Adolescence. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 59(4), 405–421.

Cross, D., Barnes, A., Papageorgiou, A., Hadwen, K., Hearn, L., & Lester, L. (2019). A Social-Ecological Framework for Understanding and Reducing Cyberbullying Behaviours. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 1–12.

Cross, D., Lester, L., & Barnes, A. (2019). A Longitudinal Study of the Social and Emotional Predictors and Consequences of Cyber and Traditional Bullying Victimization. *International Journal of Public Health*, 64(6), 1–11.

Domitrovich, C. E., Durlak, J. A., Staley, K. C., & Weissberg, R. P. (2017). Social-Emotional Learning: An Essential Component of Bullying Prevention. *Theory Into Practice*, 56(4), 261–270. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1353780>

Espelage, D. L., Hong, J. S., Valido, A., & Rose, C. A. (2021). School-Based Bullying Prevention: A Comprehensive Review of Research and Implementation. *School Psychology Review*, 50(2–3), 221–239.

Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2021). Examining the Effectiveness of School-Bullying Intervention Programs Globally. *Aggression and Violent Behavior*, 59, 101505.

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Evaluating the Effectiveness of School-Bullying Prevention Programs: An Updated Meta-Analytic Review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 111–133.

- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Evaluating the Effectiveness of School-Bullying Prevention Programs: An Updated Meta-Analytical Review. *School Psychology Review*, 48(3), 304–318. <https://doi.org/10.17105/SPR-2017-0117.V48-3>
- Garandeau, C. F., Laninga-Wijnen, L., & Salmivalli, C. (2022). Effects of Classroom and School-Level Antibullying Interventions on Peer Ecology. *Journal of School Psychology*, 92, 1–15.
- Gartrell, D., & Waite-Stupiansky, S. (2019). Bullying Prevention in Early Childhood Education: Building Respectful Communities. *Early Childhood Education Journal*, 47(4), 391–401. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00942-2>
- Hong, J. S., & Espelage, D. L. (2020). A Review of Research on Bullying Prevention and Intervention in Schools. *Educational Psychology Review*, 32(2), 1–28.
- Horton, P., Forsberg, C., & Thornberg, R. (2020). Bullying as a Social Process in School Contexts: The Importance of Adult Involvement. *Children & Society*, 34(3), 201–213.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four Decades of Research on School Bullying: An Introduction. *American Psychologist*, 70(4), 293–299.
- Jiménez-Barbero, J. A., Ruiz-Hernández, J. A., Llor-Zaragoza, L., Pérez-García, M., & Llor-Esteban, B. (2019). Effectiveness of Antibullying School Programs: A Meta-Analysis. *Children and Youth Services Review*, 100, 147–156.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Hasil Survei Karakter dan Lingkungan Belajar Peserta Didik. Jakarta: 1 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Longobardi, C., Settanni, M., Lin, S., & Fabris, M. A. (2020). Student–Teacher Relationships and Bullying: The Role of Student Social Status. *Journal of School Violence*, 19(4), 1–12.
- Modecki, K. L., Minchin, J., Harbaugh, A. G., Guerra, N. G., & Runions, K. C. (2017). Bullying Prevalence Across Contexts: A Meta-Analysis Measuring Cyber and Traditional Bullying. *Journal of Adolescent Health*, 55(5), 602–611.
- Moore, S. E., Norman, R. E., Suetani, S., Thomas, H. J., Sly, P. D., & Scott, J. G. (2017).

Consequences of Bullying Victimization in Childhood and Adolescence: A Systematic Review and Meta-Analysis. *World Journal of Psychiatry*, 7(1), 60–76.

OECD. (2020). *Education in the Digital Age: Healthy and Happy Children*. Paris: OECD Publishing.

Reijntjes, A., Vermande, M., Olthof, T., Goossens, F. A., & van de Schoot, R. (2019). Developmental Trajectories of Bullying and Victimization in Childhood and Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(5), 977–993.

Smith, P. K., Cowie, H., & Olafsson, R. (2021). Definitions of Bullying: A Comparison of Terms Used, and Age and Gender Differences, in a Fourteen-Country International Comparison. *Child Development*, 92(4), 1176–1191.

Thornberg, R., Wänström, L., & Hong, J. S. (2022). Classroom Climate, Bullying, and Teacher Practices: A Longitudinal Study. *School Psychology Review*, 51(3), 370–385.

Thornberg, R., Wänström, L., & Jungert, T. (2022). Teacher Practices and Classroom Climate in Relation to Bullying and Peer Victimization. *Educational Psychology*, 42(2), 1–15.

UNESCO. (2019). *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. Paris: UNESCO Publishing.

Wachs, S., Bilz, L., Niproschke, S., & Schubarth, W. (2019). Bullying Intervention in Schools: A Multilevel Analysis of Teachers' Success in Handling Bullying from the Students' Perspective. *International Journal of Bullying Prevention*, 1(1), 51–63.

<https://doi.org/10.1007/s42380-018-0003-0>

Wahyuni, S., & Santoso, B. (2020). Peran Sekolah dalam Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–156.

Yang, C., Sharkey, J. D., Reed, L. A., Chen, C., & Dowdy, E. (2018). Bullying Victimization and Student Engagement in Elementary, Middle, and High Schools: Moderating Role of School Climate. *Journal of School Violence*, 17(4), 468–482.

<https://doi.org/10.1080/15388220.2017.1376202>

Zych, I., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2018). Protective Factors Against Bullying and

Cyberbullying: A Systematic Review of Meta-Analyses. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 4–19.

Kampanye Sekolah Ramah Teman: Gerakan No Bullying untuk Lingkungan Aman

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Kampanye Sekolah Ramah Teman: Gerakan No Bullying untuk Lingkungan Aman

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Jurnal Pengabdian Cendekia, x(x), xxxx | 9

8 | Jurnal Pengabdian Cendekia, x(x), xxxx

Jurnal Pengabdian Cendekia, x(x), xxxx | 1

Sources

1	https://www.kemendikbut.id INTERNET <1%
2	https://journal.nubaninstitute.org/index.php/swadaya/article/download/216/73/1137 INTERNET <1%
3	https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/e... INTERNET <1%
4	https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jm... INTERNET <1%
5	https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/download INTERNET <1%
6	https://repositori.kemendikdasmen.go.id/11280/1/pk-kepala-sekolah.pdf INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES	ON
EXCLUDE QUOTES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF